

Sosialisasi Bullying (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko

Bahrudin

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
e-mail: bahrudinmoderasistainmijn73@gmail.com*

Abstract

This research aims to investigate the impacts of bullying, the factors contributing to bullying, and the efforts of KKM 131 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in addressing bullying among students. The research methodology employed is qualitative, utilizing observation and lectures as methods. The research findings reveal that the forms of bullying present encompass physical bullying involving physical altercations and mocking among peers, alongside verbal bullying manifested through taunts and the use of derogatory nicknames for other students. The underlying factors causing bullying are traced back to family dynamics, peer relationships, and the social environment. To counteract bullying among students, both KKM 131 UIN Malang and SDN 1 Argosuko employ a range of strategies. These efforts primarily focus on implementing social control measures in the form of prevention, involving activities for student personal development, the dissemination of anti-bullying awareness, as well as the establishment of codes of conduct.

Keywords: *bullying, student.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *bullying*, faktor terjadinya *bullying*, dan upaya KKM 131 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menanggulangi *bullying* antar siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode observasi dan ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* fisik berbentuk pukulan, mengejek antar teman, selain itu *bullying* verbal berbentuk sorakan dan pemanggilan nama khusus untuk siswa lain. Faktor penyebabnya adalah faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial. Dan usaha dari KKM 131 UIN Malang dan SDN 1 Argosuko dalam menanggulangi *bullying* antar siswa adalah menerapkan pengendalian sosial berupa preventif, dengan mengadakan kegiatan pengembangan diri siswa, sosialisasi *bullying* serta tata tertib.

Kata kunci: *bullying, siswa.*

A. PENDAHULUAN

Bagian *Bullying* merupakan istilah yang tidak asing di kalangan siswa, *bullying* (dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai perundungan/penindasan) yaitu segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Sekolah merupakan instansi yang menjadi ujung tombak yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UU. No.20 tahun 2003 Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya banyak hal yang memengaruhi kelancaran pada program tersebut. Hal yang sering memengaruhi seperti memukul antar teman, memanggil teman dengan nama yang tidak baik, menghina dan menggoda, kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak tingkat yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lebih lemah. Intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Apabila bullying terjadi secara terus-menerus dan tidak segera diselesaikan akan menimbulkan dampak yang negatif bagi dunia pendidikan kita.

Banyak faktor yang menjadikan terjadinya *bullying*, baik itu faktor dari anak sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan *bullying*.

Di Indonesia kasus *bullying* banyak terjadi diberbagai tempat, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang

jumlahnya terus meningkat hingga saat ini (BBC News Indonesia, 22/07/2022). Kemudian data dari penelitian PISA tahun 2018 menyimpulkan bahwa 41 persen pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami *bullying*, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Data lain juga berasal dari survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018. Survey tersebut menyimpulkan bahwa 2 dari 3 remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun mengalami *bullying*. Berdasarkan data di atas, bahwa kasus *bullying* antar siswa hingga kini masih tergolong tinggi. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik *bullying*.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimana terjadinya kasus *bullying* dan cara pencegahan terjadinya kasus tersebut di Sekolah Dasar Negeri 1 Argosuko. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan untuk mengetahui dampak tindakan *bullying* yang terjadi pada anak korban *bullying* sehingga nantinya orang tua dapat mendengarkan keluhan kesah yang dialami anak korban bullying serta melaporkan tindakan bullying yang dialami oleh anak kepada pihak sekolah agar tindakan *bullying* yang dialami tersebut tidak berkelanjutan. Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat memberikan informasi terkait tindakan bullying dan efeknya terhadap korban *bullying*. Sehingga nantinya pihak sekolah lebih menetapkan aturan-aturan terkait dengan tindakan bullying di seluruh lingkungan sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan sebelum mahasiswa KKM 131 UIN Malang melaksanakan acara sosialisasi *bullying* adalah metode observasi, dimana kami mengamati lingkungan dan keadaan sekolah. Kemudian kami memutuskan untuk melaksanakan acara sosialisasi *bullying* untuk mengedukasi para siswa-siswi untuk tidak melakukan tindakan bullying kepada sesama teman.

Metode yang digunakan dalam acara sosialisasi *bullying* adalah metode ceramah, pemateri menjelaskan pengertian tentang *bullying*, jenis-jenis *bullying* dan bahaya *bullying*. Metode lain yang digunakan adalah metode bernyanyi, siswa diajak untuk bernyanyi di tengah-tengah acara sosialisasi *bullying* agar supaya siswa tidak merasa bosan atau bahkan mengantuk. Pemateri di akhir acara juga mengadakan sesi tanya jawab. Dimana siswa-siswi dirangsang stimulusnya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh pemateri. Kemudian siswa-siswi yang telah maju kedepan serta menjawab pertanyaan dengan benar diberi reward untuk menghargai antusias dari mereka. Di akhir acara siswa-siswi diajak untuk foto bersama dengan mahasiswa KKM 131 UIN Malang.

C. HASIL PENELITIAN

Secara harfiah, kata *bully* berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah *bullying* kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. *Bullying* bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai), verbal (misal: mengejek, mengolok-olok, memaki), dan mental/psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan diantara ketiganya¹ *Bullying* yang marak terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* dalam bukunya, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.²

Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi. Pelaku bersikap impulsif dan minimnya kemampuan regulasi diri. Apabila mereka melakukan tindak kekerasan, mereka tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban.

¹ Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, *Bullying di Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian, Dan Cara Menanggulangnya*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.17, No. 1 (2019)

² Arum Setiowati dll, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 2 (2020)

Demikian, individu yang melakukan tindakan bullying memiliki kemampuan social yang rendah.

Faktor eksternal yang menyebabkan *bullying* adalah pola asuh orangtua. Hal itu meliputi bagaimana orang tua melakukan kekerasan kepada mereka dan pola asuh dengan kontrol yang rendah dengan kehangatan yang tinggi, mengamati perilaku dan tindakan kekerasan pengamatan termasuk bagaimana orang tua melakukan agresi terhadap orang lain atau ketika mereka melihat orang lain melakukan tindakan tersebut kemudian mereka melakukan tindakan agresi yang mereka amati, pengaruh teman terbentuk ketika lingkaran pertemanan umumnya menyesuaikan dengan karakter yang sama sehingga mereka akan menjalin pertemanan dengan teman individu agresif yang kemudian berimplikasi terhadap perilaku anti-sosial, pemaparan informasi melalui media, film yang menunjukkan tindakan agresif juga menjadi model untuk melakukan tindakan *bullying*, dan mendengarkan lagu dengan lirik yang mengindikasikan terhadap tindakan agresif, serta bermain *video games*. Dengan demikian, lingkungan social merupakan faktor yang mendasari individu dalam melakukan tindakan kekerasan.

Bullying menjadi suatu permasalahan yang sudah mendunia. Baik yang dilakukan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, yang para pelakunya nampak seperti sangat menikmati tindakan bullying yang dilakukannya. Di sisi lain, perilaku bullying memberikan dampak pada pemerintah untuk membuat peraturan yang ketat kepada pelakunya. Namun, *bullying* menjadi terlihat normal pada remaja yang menginjak fase pertumbuhan menjadi dewasa. Terkadang kita juga melupakan bahwa bullying sangat berpengaruh pada masa depan korbannya. Dalam jangka pendek dampak bullying dapat terlihat dengan sangat jelas. Misalnya saja *bullying* yang terjadi secara fisik, seperti menendang, memukul, menggigit, mencubit yang dampaknya adalah luka memar pada korban. Akan tetapi, ada yang lebih buruk dari luka memar tersebut, yaitu luka mental. Luka mental pada diri korban *bullying* dapat berlangsung bertahun-tahun sampai si korban tumbuh besar, bahkan bisa sangat sulit disembuhkan. Kondisi tersebut bukan hanya dari sekedar cerita belaka, namun

berdasarkan penelitian yang didasarkan pada fakta di lapangan. Maka dari itu baik jangka pendek maupun jangka panjang, semua orang perlu mengetahui dampak bullying tersebut. Terutama orang tua, guru dan anak-anak.

Dampak paling mudah yang dapat dikenali adalah dampak jangka pendek. Korban dari *bullying*, baik anak-anak maupun orang dewasa akan mengalami beberapa hal berikut sebagai akibat dari perilaku *bullying* yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya.

1. Masalah Psikologis

Seringkali akan muncul gejala psikologis pada korban *bullying*, bahkan setelah *bullying* berlangsung. Yang paling sering muncul adalah kondisi gangguan kecemasan sampai depresi. Kemudian, pengaruh lain pada kesehatan mental korban terutama anak-anak dan remaja yaitu, rasa rendah diri, sedih, kesepian, ketakutan, perubahan pola tidur dan pola makan, sampai hilangnya minat pada hal-hal yang biasanya menjadi kesukaan mereka. Selain itu juga ada gejala psikosomatis, yaitu gangguan pada kesehatan fisik pada orang dewasa maupun anak-anak. Contoh dari gejala tersebut adalah saat masuk sekolah, anak akan merasa seperti sakit perut sampai sakit kepala walaupun tubuh anak sebenarnya tidak apa-apa.

2. Masalah Fisik

Dampak *bullying* selanjutnya adalah masalah fisik pada diri korban. *Bullying* menyebabkan anak mengalami memar, luka sampai gangguan pencernaan akibat *bullying* secara fisik yang dialami korban. Selain itu korban juga akan mengalami kecemasan yang nantinya memicu stres pada diri korban. Kemudian si korban akan mengalami berbagai masalah kesehatan lainnya, misalnya sering sakit. Dampak *bullying* pada anak akan menjadikan masalah kesehatan yang mereka derita tambah buruk. Sebagai contoh, masalah pada kulit, perut, juga jantung pada anak yang akan tambah parah karena stres.

3. Gangguan Tidur

Dampak yang sangat jelas terlihat adalah gangguan tidur. Sering kali korban dari tindakan *bullying* merasa susah sekali untuk tidur dengan nyenyak. Walaupun korban bisa tertidur, namun sering kali tidak nyenyak bahkan tidak jarang mendapatkan mimpi buruk yang menyebabkan ketakutan yang luar biasa.

4. Pikiran untuk Bunuh Diri

Dampak selanjutnya dari *bullying* bagi korban yang tidak hanya pada pikiran orang dewasa, namun juga terkadang anak-anak adalah bunuh diri. Karena *bullying* yang terus-terusan dilakukan menjadikan pikiran anak-anak tidak baik sehingga ingin mengakhiri hidupnya daripada terus-terusan di *bully*. Inilah salah satu bahaya *Bullying* yang harus setiap orang tua tahu sehingga dapat menjadi pelindung bagi anak-anak.

5. Tidak dapat menyatu dengan orang-orang di sekitar *bullying* juga dapat menyebabkan anak-anak tidak dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Hal ini dapat menyebabkan korban dari *bullying* merasa kesepian, tidak dipedulikan, diabaikan, serta dapat menurunkan rasa percaya diri pada korban.

6. Gangguan Prestasi

Bullying dapat memberikan dampak yaitu terganggunya prestasi anak di sekolah. Karena anak-anak korban *bullying* cenderung kesulitan untuk berkonsentrasi dalam kelas, sering bolos sekolah, juga tidak diikutsertakan dalam kegiatan yang di adakan di sekolah.

7. Sulit Percaya dengan Orang Lain

Dampak selanjutnya yaitu korban *bullying* akan sangat sulit untuk mempercayai orang lain. Korban *bullying* cenderung takut untuk mempercayai karena tidak mau mengulangi kejadian yang pernah dirasakan. *MBullying* ini dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, selama ada beberapa orang atau perkumpulan pada suatu wilayah, *bullying* akan terjadi entah itu disadari ataupun tidak. Termasuk pada desa, kota,

sekolah ataupun panti asuhan. Terkadang *bullying* pada panti asuhan itu terjadi karena ada beberapa perbedaan dengan keluarga, walaupun tempat tersebut mempunyai peran yaitu pengganti orang tua.

Bullying masih menjadi perbincangan hangat untuk setiap kalangan di Indonesia khususnya di dunia pendidikan yang menjadi sorotan dimana banyak terjadi penindasan di lingkungan sekolah yang dilakukan guru kepada siswa ataupun oleh siswa kepada siswa lain. Kasus semacam ini tidak hanya membawa citra buruk pendidikan sebagai tempat proses humanisasi berlangsung, namun kenyataannya tidak sesuai keinginan bahkan menimbulkan suatu kekawahtiran dan perlu mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah. Perilaku *bullying* telah menjadi suatu kebiasaan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan pada aspek sosial dan fisik antarsesama manusia, sehingga perilaku kekerasan ini sangat mendapatkan perhatian khusus baik dari pihak pemerintah, pendidik, sampai kepada setiap orang tua menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku *bullying* antara lain faktor individu, keluarga, lingkungan, dan teman sebaya³. Periode anak usia sekolah dasar merupakan tahap dimana anak dianggap mulai bertanggungjawab pada perilaku yang dilakukan sendiri dan meniru dari apa yang dilihat, sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika upaya pencegahan *bullying* tidak dilakukan sedini mungkin anak akan salah dalam bertindak, mengambil keputusan, bahkan meniru apa yang dilihatnya tanpa tahu apakah hal tersebut benar atau salah.⁴

Untuk itu kami mahasiswa KKM 131 melakukan observasi tentang *bullying* terhadap SDN 1 Argosuko. Pada saat pelaksanaan observasi mahasiswa KKM-131 melihat kerap terjadi banyak hal *bullying* yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain, seperti siswa kelas atas yang melakukan *bullying* kepada adik kelasnya. *Bullying* yang kami temukan yaitu *bullying* dalam bentuk verbal atau perkataan yang tidak

³ Ela Zain Zakiyah;dkk , Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying, Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol.1 No. 3 (2018)

⁴ Muhammad Yusuf, Pendidikan karakter Pada Usia Dini Presepektif Pendidikan Islam, Elementary, Vol. 2, No.1 (2016)

baik dan *bullying* secara fisik. *Bullying* secara verbal, merupakan bentuk *bullying* yang sering terjadi dan paling mudah dilakukan. Bentuk *bullying* secara verbal meliputi memanggil dengan panggilan tertentu yang memiliki asosiasi negatif, misalnya si pincang, si cacat, mengambil benda (uang, makanan), menghina, mengeluarkan kata-kata yang sifatnya rasis. *Bullying* secara fisik merupakan bentuk *bullying* yang mudah untuk dideteksi dan kasat mata. Hal ini meliputi memukul, menampar, menendang, mencekik, dan lain-lain. *Bullying* relasional adalah pelemahan harga diri korban yang dilakukan melalui pengabaian. Bentuk *bullying* ini sukar dideteksi.

Sifat *bullying* ini adalah menghilangkan kepercayaan diri orang dengan cara menjauhkan individu dengan kelompok permainan, menganggap ketidak beradaan korban dalam lingkungan pergaulan dan menyebarkan gosip tentang korban⁵. Melihat hal ini mahasiswa KKM-131 Argosuko melakukan upaya pencegahan *bullying* dengan cara melakukan sosialisasi kepada siswa-siswa dengan tujuan agar tidak terjadi *bullying* secara berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi tentang upaya pencegahan *bullying* mendapatkan dukungan penuh serta respon yang positif dari pihak sekolah, sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan baik. Adapun dalam sosialisasi, mahasiswa KKM-131 mengenalkan apa itu *bullying* dan hampir 90% siswa SDN 1 Argosuko tidak mengetahui apa itu *bullying* hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Perkembangan teknologi yang pesat juga membuat siswa mudah mendapatkan sesuatu seperti tontonan atau informasi yang mereka dapat menjadi hal yang sering ditiru, lalu mereka menerapkannya di dalam dunia sekolah.

Diadakannya sosialisasi ini juga untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. *Bullying* sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama para anak-anak, sehingga dengan adanya upaya pencegahan terhadap siswa bisa

⁵ Amin Nasir, *Konseling Behavioral : Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Sekolah*, IAIN KUDUS, Vol. 2, No. 2 (2018)

membantu mereka untuk memilih dan menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan itu merupakan *bullying* yang tidak boleh terjadi di dalam dunia pendidikan.

Kami mahasiswa KKM 131 terus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah dan seharusnya saling menghargai satu sama lain. Kami harap dengan sosialisasi yang kami lakukan dapat mencegah serta mengurangi tindak *bullying* yang terjadi di SDN 1 Argosuko, kami juga perlu dukungan pihak sekolah untuk terus mengingatkan dan mencegah para siswa agar tidak melakukan tindak *bullying* baik terhadap sesama, yang lebih muda maupun yang lebih tua.

D. KESIMPULAN

Istilah *Bullying* (dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai perundungan/penindasan) yaitu segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau dalam kata lain berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Banyak faktor yang menjadikan terjadinya *bullying*, baik itu faktor dari anak sendiri, keluarga, lingkungan atau bahkan sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan *bullying*.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana terjadinya kasus *bullying* dan cara pencegahan terjadinya kasus tersebut di Sekolah Dasar Negeri 1 Argosuko. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi yang dapat digunakan sebagai menjadi acuan untuk mengetahui dampak tindakan *bullying* yang terjadi pada anak korban *bullying* sehingga nantinya orang tua dapat mendengarkan keluhan kesah yang dialami anak korban *bullying* serta melaporkan tindakan *bullying* yang dialami oleh anak kepada pihak sekolah agar tindakan *bullying* yang dialami tersebut tidak berkelanjutan. Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat memberikan informasi terkait tindakan *bullying* dan efeknya terhadap korban *bullying*. Sehingga

nantinya pihak sekolah lebih menetapkan tata tertib dan aturan-aturan terkait dengan tindakan *bullying*

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/454>
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 6(1), 74-92. <https://eprints.umm.ac.id/44332>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105-9117. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3389>
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55-66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/526>
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251-260. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/00d75d2f3e9007056b83ada99c3b1978.pdf
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). Bullying dan kesehatan mental pada remaja sekolah menengah atas di Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 77-84. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/1950>
- Fataruba, R. (2016, February). Peran Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah. In *Seminar ASEAN Kedua Psychology dan Humanity, Psychology Forum UMM*, (19-20 Februari 2016), hal (Vol. 356). <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/355-359%20Rina%20Fataruba.pdf>
- Fransisca Mudjijanti, M. M. (2011). School Bullying dan peran guru dalam

- mengatasinya.
<http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/krida/article/view/28>
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3952>
- Hopeman, T. A. (2020). Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar (Studi kasus di sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
<https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/1654>
- Krida Rakyat, 2(2). Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41-48.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891-899.
<https://scholar.archive.org/work/gkagh5i63bbprg7m3u3uhin4xy/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/739/pdf>
- Mashar, R., & Hidayah, S. N. (2011). Bullying di sekolah. *Edukasi Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 3(6), 119-172.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/edukasi/article/view/632>
- Nasir, A. (2018). Konseling behavioral: Solusi alternatif mengatasi bullying anak di sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, 72.
https://www.researchgate.net/profile/Amin-Nasir/publication/335169630_Konseling_Behavioral_Solusi_Alternatif_Mengatasi_Bullying_Anak_Di_Sekolah/links/5d5431f3299bf16f073849db/Konseling-Behavioral-Solusi-Alternatif-Mengatasi-Bullying-Anak-Di-Sekolah.pdf
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *El-Tarbawi*, 4(1), 19-26.
<https://journal.uin.ac.id/Tarbawi/article/view/2776>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51-68.
<https://ejournal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/view/436>
- Priyatna, A. (2013). Lets end bullying. *Elex Media Komputindo*.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HH5cDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=bullying+sekolah&ots=r-A1fapMVD&sig=TOv5Jpc3mqIeJ-lcNIV3NDUqpg4>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
https://www.researchgate.net/profile/Bety-Rahayu/publication/339402172_Bullying_di_Sekolah_Kurangnya_Empati_Pelaku_Bullying_dan_Pencegahan/links/5fcc83cda6fdcc697be4b25d/Bullying-di-Sekolah-Kurangnya-Empati-Pelaku-Bullying-dan-Pencegahan.pdf

- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2892>
- Seprina, M. A., Liow, C. J., & Sulistiyawati, F. N. (2009). Hubungan tindakan bullying di sekolah dengan self esteem siswa. <https://www.academia.edu/download/31153259/Psi-14.pdf>
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). <http://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/750>
- Simatupang, N., & Faisal, F. (2022). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 446-464. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/delegalata/article/view/9430>
- Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2016). Gambaran bullying dan hubungannya dengan masalah emosi dan perilaku pada anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), 174-80. <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/267>
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang mempengaruhi bullying pada anak usia sekolah di sekolah dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/9678>
- Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891-899.
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2016). Perilaku bullying di sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1). <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/37/31>
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. H. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Perilaku Bullying Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 1-6. <http://www.jurnal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/264>
- Visty, S. A. (2021). Dampak bullying terhadap perilaku remaja masa kini. *Jurnal intervensi sosial dan pembangunan (JISP)*, 2(1), 50-58. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/JISP/article/view/3976>
- Yandri, H. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1). https://www.researchgate.net/profile/Hengki-Yandri/publication/307092409_PERAN_GURU_BKKONSELOR_DALA_M_PENCEGAHAN_TINDAKAN_BULLYING_DI_SEKOLAH/links/5b860c7c92851c1e1238e50c/PERAN-GURU-BK-KONSELOR-DALAM-PENCEGAHAN-TINDAKAN-BULLYING-DI-SEKOLAH.pdf
- Yuliani, N., & Sirih, S. K. (2019). Fenomena kasus bullying di sekolah. Published online. <https://osf.io/f2hcj/download>

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
<http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352>